

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP  
KEMAHIRAN BERWAWANCARA SISWA KELAS VIII SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 TANJUNGPINANG TAHUN  
PELAJARAN 2016-2017**

**SKRIPSI**



diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)

**DEA VALEDA  
NIM 130388201017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
TANJUNGPINANG**

**PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL E-JOURNAL**

Judul Artikel :Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemahiran Berwawancara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Penyusun : Dea Valeda

NIM : 130388201017

Jurusan Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Agustsus 2017

Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*

Tanjungpinang, Agustus 2017

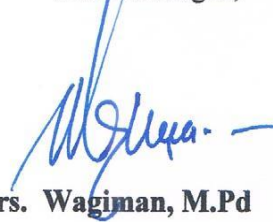
Pembimbing I,



**Harry Andheska, M.Pd**

NIP 198704032014041 001

Pembimbing II,



**Drs. Wagiman, M.Pd**

NIDN 10110444701

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

a.h



**Indah Pujiastuti, M.Pd**

NIP 198812262014042003

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

### Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Valeda  
Nim : 130388201017  
Kelas : F1  
Semester : VIII  
Tahun Akademik/Angkatan : 2013/VI (Tujuh)  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick*  
Terhadap Kemahiran Berwawancara Pada Siswa  
Kelas VIII SMP N 3 Tanjungpinang Tahun  
Pelajaran 2016/2017

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2017  
Yang membuat pernyataan



Dea Valeda  
Nim 130388201017

## ABSTRAK

Dea Valeda. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemahiran Berwawancara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2016/2017. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing I : Harry Andheska, M.Pd., dan Pembimbing II : Drs. Wagiman, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Talking Stick*, Kemahiran Berwawancara, Berbicara, Peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemahiran berwawancara siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, sedangkan teknik analisis data terdapat beberapa tahap yaitu, memeriksa hasil rekaman berdasarkan kriteria yang ditetapkan, kemudian memberi skor penilaian berdasarkan rubrik penilaian.

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau bersifat normal dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu 0,004 di mana nilai tersebut  $< 0,05$ . Kemudian hasil dari uji homogenitas yaitu *F* tabel dari (*df* pembilang = 39, *df* penyebut = 38) adalah 1,74. Pada penelitian ini terdapat *F* hitung 1,35 dan *F* tabel 1,74. Jadi 1,35 (*F* hitung)  $< 1,74$  (*F* tabel) data bersifat homogen atau berasal dari varians yang sama. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil nilai *t* hitung = 4,705 dengan jumlah *t* tabel adalah sebesar 1,99045. Ketentuan dalam pengujian yaitu, Keputusan pengujian yang didapatkan adalah *t*-hitung penelitian lebih besar dari *t*-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Simpulan penelitian dari ketentuan ini adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol  $H_0$  ditolak di mana keterangan hipotesis alternatif adalah adanya pengaruh strategi *talking stick* terhadap kemahiran berwawancara pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama tahun pelajaran 2016/2017.



## ABSTRACT

Dea Valeda. 2017. The Influence of Talking Stick Teaching Model to Student Skilled Hold on Interview Class VIII Country Junior High School 3 Tanjungpinang Lesson Year 2016/2017. Indonesian Language and Literature Education Study Program, The Faculty of Teacher Training and Education, Raja Ali Haji Maritime University. Advisor I: Harry Andheska, M.Pd., and Advisor II: Drs. Wagiman, M.Pd.

**Keywords: Talking Stick, The Skilled Hold on Interview, Speaking, Student.**

This research purpose to describe the influence of talking stick teaching model to student skilled hold on interview class VIII country Junior High School 3 Tanjungpinang Lesson Year 2016/2017. The method used in this research is quantitative descriptive method, while the data analysis techniques there are some stages that is, check the results of recording based on the criteria set, then give the assessment score based on the assessment rubric. From result of normality test which have been calculated by using SPSS 21 concluded that normal or normal distribution data with Asymp.Sig value. (2-tailed) value is 0.004 where the value is  $<0.05$ . Then the result from homogeneity test is Ftable from (df the numerator = 39, df denominator = 38) is 1.74. In this research there are FCount 1.35 and Ftable 1.74. So  $1.35 (FCount) < 1.74 (Ftable)$  data is homogeneous or comes from the same variance. Based on the results of hypothesis test obtained the result of Tcount value = 4.705 with the totalr of Ttable is equal to 1.99045. The provisions in the research is, The t-count research is bigger than t-table, so  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. The conclusion of research from this provision is alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and Zero hypothesis  $H_0$  is rejected where the explanation of alternative hypothesis is there is the influence of talking stick strategy to the skilled hold on interview class VIII student of Junior High School lesson year 2016/2017.

## 1. Pendahuluan

Dalam kemahiran berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa hal yang harus dikuasai oleh peserta didik, di antaranya: berpidato, bercerita dan berwawancara. Peserta didik dituntut untuk mampu menyampaikan aspirasinya di depan kelas. Tidak hanya menguasai berpidato dan bercerita, tetapi juga harus mahir dalam melakukan wawancara. Pengetahuan mengenai ilmu berbicara akan sangat bermanfaat dalam menunjang kemahiran serta keberhasilan praktik berbicara. Secara garis besar, Tarigan (2008: 24) berpendapat bahwa berbicara dapat dibagi atas: a) Berbicara di muka umum pada masyarakat (*public speaking*), b) Berbicara pada konferensi (*conference speaking*).

Menurut Tarigan (2008:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Djiwandono (2008:118) berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Mulgrave dalam Tarigan (2008:16) berpendapat bahwa berbicara lebih dari pada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Melainkan berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Menurut Moleong (2009:186), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Kelemahan peserta didik ialah tidak mempunyainya dalam menuangkan pikirannya ke dalam kata-kata secara lisan. Umumnya peserta didik lebih mampu menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan. Hal inilah yang menjadi persoalan dan perlu diatasi. Mengingat peserta didik yang kurang mahir dalam aspek berbicara, dalam hal inilah guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dianggap mampu untuk membuat peserta didik berani dalam

menyampaikan pendapat dalam materi pembelajaran berwawancara adalah model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara).

Selain untuk melatih berbicara, model pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar serta dapat menuangkan pikirannya secara spontan. Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat sebagai alat pembelajarannya. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemahiran berwawancara siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain *static grup design*. karena tidak dilakukan randomisasi untuk membentuk kelompok KE dan KK, sehingga kedua kelompok dianggap setara. Pengelompokan subjek ke dalam KE dan KK tidak dilakukan melalui randomisasi tetapi berdasarkan kelompok yang sudah ada. Oleh karena itu, desain ini tergaolong ke dalam desain penelitian eksperimental-kuasi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanjungpinang. Sekolah ini terletak di Jalan Sawi Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau.pada 17 hingga 21 april 2017. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 159 siswa. Dalam menentukan sampel penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 159 siswa, peneliti menggunakan pedoman yang di ungkapkan oleh seorang ahli, yaitu: Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, (Sugiono, 2014: 81).

Teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan penelitian ini adalah teknik klaster atau *cluster sampling*. *Cluster sampling* digunakan apabila populasi penelitian tergabung dalam kelompok-kelompok (kluster) yaitu bisa kelompok

kelas, kelompok wilayah, kelompok pekerjaan, kelompok organisasi, dan sebagainya (Mulyatiningsih, 2014:15). Adapun instrumen penelitian ini ialah tes. Tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, pendapat ini diungkapkan oleh Djiwandono (2008:15).

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk memberikan nilai dan skor pada tes yang telah dilakukan siswa, peneliti menggunakan beberapa aspek atau indikator penilaian. Aspek yang telah ditetapkan peneliti digunakan untuk mengetahui kemahiran berwawancara yaitu (1) artikulasi dan kejelasan dalam pe;afalan, (2) kelancaran, (3) Penguasaan materi, dan (4) ketepatan diksi, dengan skala penskoran dari masing-masing tes tersebut yaitu 1-4, dengan kategori sangat baik hingga kurang.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berikut peneliti paparkan tabel perolehan skor dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Masing-masing dari tabel tersebut dapat dilihat di bawah ini:

#### 1. Tabel kelas eksperimen

**TABEL 1**  
**REKAPITULASI NILAI *POSTTEST* KEMAHIRAN**  
**BERWAWANCARA KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN**

NO	NILAI	KATEGORI	JUMLAH	PERSEN
1	68,75	Sedang	5 Siswa	12,8%
2	75	Sedang	11 Siswa	28,2%
3	81,3	Baik	9 Siswa	23,07%
4	87,5	Baik	7 Siswa	17,94%
5	93,75	Amat baik	7 Siswa	17,94%
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>312,64</b>	<b>Sedang</b>	<b>39 Siswa</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa hasil tes berwawancara siswa kelas eksperimen siswa yang memperoleh kategori amat baik (90-100) yaitu 7 siswa. Siswa yang memperoleh kategori baik (72-89)



yaitu 27 siswa. Siswa yang memperoleh kategori sedang (57-71) yaitu 5. Adapun nilai rata-rata siswa *posttest* kelompok eksperimen adalah 81,25.

2. Tabel kelas kontrol

**TABEL 2**  
**REKAPITULASI KATEGORI NILAI *POSTTEST* KELAS KONTROL**

NO	NILAI	KATEGORI	JUMLAH	PERSEN
1	56,25	Sedang	3 Siswa	7,5%
2	62,5	Sedang	6 Siswa	15%
3	68,75	Sedang	14 Siswa	35%
4	75	Baik	7 Siswa	17,5%
5	81,25	Baik	7 Siswa	17,5%
6	93,75	Amat Baik	3 Siswa	7,5%
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>2873,75</b>	<b>Sedang</b>	<b>40 Siswa</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>71,84</b>			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan siswa yang memperoleh kategori amat baik yaitu 3 siswa. Siswa yang memperoleh kategori baik yaitu 14 orang siswa. Siswa yang memperoleh kategori sedang yaitu 23 siswa. Adapun nilai rata-rata siswa *posttest* kelompok kontrol adalah 71,84.

Setelah membahas dan mendeskripsikan masing-masing hasil akhir *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya peneliti membandingkan antara kedua kelas. Perbandingan tersebut dilihat dari jumlah rata-rata kelas, distribusi frekuensi, modus, median, persentase ketercapaian indikator, dan kategori nilai seperti yang sudah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya. Dari hasil analisis dan perbandingan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diambil perbedaannya. Perbedaan umum dilihat dari rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar *posttest* kemahiran wawancara.

**Tabel 3**

**TABEL PERBANDINGAN *POSTTEST* KELAS EKPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

No	Kelas	N	$\Sigma N$	$\bar{x}$
1	Kelas ekperimen	39 orang	3168	81,25
2	Kelas kontrol	40 orang	2873	71,84

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat selisih antara hasil *posttest* kelas ekperimen dan kontrol adalah 9,41 untuk rata-rata dan 295 untuk jumlah nilai. Hasil tersebut bahwa kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat kemahiran berwawancara cukup berbeda.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mendapatkan beberapa simpulan. Hasil *posttest* kelas kontrol dalam kemahiran berwawancara yang tidak menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada siswa diperoleh nilai rata-rata 71,84. Kemudian hasil *posttest* kelas ekperimen dalam kemahiran berwawancara pada siswa setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* mengalami peningkatan nilai dari hasil kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick*. Pada hasil *posttest* itu rata-rata kemahiran berwawancara termasuk kategori baik dengan perolehan nilai 81,25. Dari kesimpulan ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu Diharapkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Tanjungpinang dapat meningkatkan dan inovasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran, seperti menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Siswa SMP Negeri 3 Tanjungpinang diharapkan mampu menerima materi pelajaran dan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## 5. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono & Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

